

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan perubahan zaman dan arus globalisasi, masalah dan tantangan yang dihadapi dunia pendidikan sangat banyak dan rumit. Saat ini pendidikan dituntut menghasilkan bukan hanya generasi yang cerdas secara intelektual tetapi juga cerdas secara emosional dan spritual. Seharusnya pendidikan adalah jawaban dari permasalahan ini tetapi justru pendidikan itu sendiri juga yang sedang bermasalah.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri dengan sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dari pengertian di atas, menunjukkan bahwa seharusnya proses belajar di dalam kelas tersebut harus menuntut siswa yang aktif dan guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Suasana belajar penting artinya bagi kegiatan belajar. Suasana yang menyenangkan dapat menumbuhkan kegairahan belajar, sedangkan suasana yang kacau, ramai, tak tenang, dan banyak gangguan, sudah tentu tidak menunjang kegiatan belajar yang efektif. Hal ini

berarti bahwa suasana belajar turut menentukan motivasi, kegiatan, keberhasilan siswa. Siswa yang dihasilkan pun tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi secara spiritual keagamaan juga.

Guru harus dapat membimbing siswa sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan bidang studi yang dipelajari. Di samping guru harus menguasai materi yang akan diajarkan juga harus mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan siswa pada awal pembelajaran. Setelah itu guru memilih metode yang cocok dengan materi agar mampu membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuannya secara efektif. Seharusnya guru tidak hanya mengajar, melainkan juga harus melakukan evaluasi tersendiri bagi dirinya agar mengetahui apakah metode yang dilakukan itu sudah baik atau perlu melakukan inovasi dan perbaikan pada proses belajar mengajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis di SMA Negeri 14 Medan, diperoleh bahwa hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 2 tergolong rendah. Hanya beberapa siswa yang hasil belajarnya baik dan lebih aktif menjawab pertanyaan dari guru sedangkan siswa yang kurang pandai tidak berusaha menjawab dan bertanya kepada guru, masih banyak siswa yang berdiam diri dan sibuk dengan kegiatannya sendiri, sehingga mengakibatkan keadaan kelas tidak kondusif. Keadaan tersebut diakibatkan karena guru masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah, latihan atau pemberian tugas. Proses pembelajaran lebih fokus kepada guru dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, ini dinamakan *Teacher Centered Learning*. Hal ini

diperkuat dengan data yang diperoleh penulis berdasarkan wawancara dengan guru bidang studi akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari daftar nilai siswa setelah mengikuti 2 kali test.

**Tabel 1.1**  
**Hasil Belajar Akuntansi Siswa**

No	Test	KKM	Jumlah siswa yang tuntas	%	Jumlah siswa yang tidak tuntas	%
1.	Ulangan harian 1	70	13	38,24	21	61,76
2.	Ulangan harian 2	70	14	41,17	20	58,23
Rata-rata			14 orang	41,18	20 orang	58,82

*Sumber : Daftar Nilai Siswa Kelas XI IPS 2 (Lampiran 4)*

Dari 34 siswa di kelas XI IPS 2 dalam dua kali ulangan harian, rata-rata hanya 14 orang (41,18%) yang mampu menjawab dan menyelesaikan soal ulangan harian sedangkan 20 orang (58,82%) siswa tidak dapat mengerjakan dan menyelesaikan soal ulangan harian dengan tuntas. Padahal kriteria ketuntasan minimal (KKM) di SMA Negeri 14 Medan yang ditetapkan yaitu 70. Selain itu terdapat kesenjangan hasil belajar yang diperoleh siswa yakni antara nilai yang mendapat nilai tertinggi dengan siswa yang mendapat nilai terendah cukup signifikan.

Memperhatikan masalah di atas bahwa hasil belajar masih rendah. Banyak faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar baik faktor dari diri sendiri maupun dari luar diri. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan

menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor intern terdiri dari tiga yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan sedangkan faktor ekstern terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Dalam hal ini pihak sekolah, khususnya guru karena berhubungan langsung dengan jasmani maupun psikis siswa sangat mempengaruhi hasil belajar.

Peranan guru dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh besar terhadap siswa, sebab guru merupakan motivator siswa dalam mata pelajaran. Untuk mencapai hasil yang maksimal, guru harus mampu memilih dan menyesuaikan model dan strategi pembelajaran yang tepat dengan materi yang disampaikan, sehingga dengan demikian akan tercipta suasana kelas yang aktif, yaitu adanya interaksi positif antara siswa dan guru, keadaan kelas yang aktif tersebut dapat memberikan hasil belajar yang memuaskan yang diperoleh siswa setelah pembelajaran.

Model Pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dan strategi pembelajaran *Learning Starts With A Question* (LSQ) sebelumnya sudah pernah diteliti oleh Sri dengan judul Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kewirausahaan Kelas XI SMK N 3 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2010/2011, hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar. Selanjutnya Arnawati dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil

Belajar Mata Pelajaran Surat Menyurat Kelas XI AP di SMK N 1 Stabat Tahun Ajaran 2010/2011 menunjukkan bahwa hasil penelitian dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Jekson juga melakukan penelitian mengenai Penerapan Strategi *Learning Starts With A Question* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA N 1 Balige T.A. 2011/2012.

Model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) merupakan pembelajaran yang membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang beranggotakan empat orang yang heterogen, guru memberikan suatu pelajaran dan memastikan semua anggota kelompok bisa menguasai materi, dan semua siswa menjalani kuis perorangan tentang materi tersebut dan mereka tidak boleh saling membantu satu sama lain, nilai hasil kuis diperbandingkan dengan nilai rata-rata mereka sendiri yang diperoleh sebelumnya, nilai tersebut dijumlah untuk mendapat nilai kelompok dan kelompok yang mencapai kriteria tertentu bisa mendapat hadiah atau sertifikat atau hadiah lainnya.

Strategi pembelajaran *Learning Starts With A Question* (LSQ) merupakan strategi pembelajaran dengan proses mempelajari sesuatu yang baru, merangsang peserta didik untuk bertanya tentang materi tanpa penjelasan dari pengajar lebih dahulu, melalui pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik tersebut maka guru kembali menjelaskan materi secara lengkap dan di akhir pelajaran guru dan siswa sama-sama membuat kesimpulan tentang materi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah ini penting untuk diselesaikan secepat mungkin sehingga penulis mengadakan penelitian tindakan kelas dengan

judul “Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* dan Strategi Pembelajaran *Learning Starts With A Question* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS 2 SMA N 14 Medan T.P. 2013/2014”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Mengapa hasil belajar dan aktivitas belajar akuntansi siswa di kelas XII IPS 2 SMA N 14 Medan rendah?
2. Bagaimana meningkatkan aktivitas belajar siswa pada saat proses belajar mengajar di kelas XII IPS 2 SMA N 14 Medan?
3. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XII IPS 2 SMA N 14 Medan?
4. Apakah melalui penerapan model pembelajaran STAD dengan strategi pembelajaran *Learning Starts With A Question* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS 2 SMA N 14 Medan T.P. 2013/2014?
5. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus?

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah melalui penerapan model pembelajaran STAD dengan strategi pembelajaran *Learning Starts With A Question* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XII IPS 2 SMA N 14 Medan T.P. 2013/2014?
2. Apakah melalui penerapan model pembelajaran STAD dengan strategi pembelajaran *Learning Starts With A Question* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS 2 SMA N 14 Medan T.P. 2013/2014?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus?

### 1.4 Pemecahan Masalah

Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang, bahwa kenyataannya aktivitas dan hasil belajar siswa belum mencapai standar yang telah ditetapkan yang disebabkan karena penerapan metode pembelajaran yang monoton, tidak bervariasi dan tidak melibatkan siswa secara aktif selama proses belajar mengajar.

Untuk itu perlu dilakukan perbaikan dan perubahan.

Peneliti berkonsultasi dengan guru untuk menerapkan variasi model pembelajaran dan strategi pembelajaran, yaitu model pembelajaran *student team achievement divisions* dengan strategi pembelajaran *learning starts with a question* dalam proses belajar mengajar.

Masalah yang dihadapi di kelas XII IPS 2 SMA N 14 Medan adalah masih rendahnya hasil belajar akuntansi siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dan strategi pembelajaran *Learning Starts With A Question* (LSQ).

Penelitian ini dilakukan bekerjasama dengan guru mata pelajaran dalam menerapkan desain pembelajaran akuntansi dengan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dengan strategi pembelajaran *Learning Starts With A Question* (LSQ).

Model pembelajaran STAD yang dikembangkan oleh Slavin ini merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Pada proses pembelajarannya terdiri dari lima tahap yang meliputi: 1) tahap penyajian materi, 2) tahap kegiatan kelompok, 3) tahap tes individual, 4) tahap perhitungan skor perkembangan individu, dan 5) tahap pemberian penghargaan kelompok.

Strategi pembelajaran LSQ merupakan suatu pembelajaran pembelajaran yang aktif dalam bertanya dimana siswa diarahkan untuk belajar mandiri dengan membuat pertanyaan berdasarkan bacaan yang diberikan oleh guru. Kemudian siswa berusaha menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut melalui diskusi dengan siswa lain dan guru ikut membantu apabila siswa kesulitan dalam menemukan jawaban pada akhir pelajaran, guru kembali menjelaskan materi secara lengkap.



Penerapan model pembelajaran *student team achievement divisions* dengan strategi pembelajaran *learning starts with a question*, merangsang siswa untuk aktif baik dalam diskusi baik bertanya maupun memberikan pendapat.

Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok masing-masing terdiri atas 4 atau 5 anggota kelompok. Tiap kelompok mempunyai anggota yang heterogen baik dari jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuannya (prestasi). Selanjutnya guru menyampaikan indikator-indikator dan motivasi dari materi pelajaran. Kemudian guru membagikan bahan belajar dan lembar kerja siswa lalu meminta siswa mempelajari dan membahasnya kemudian minta siswa membuat pertanyaan dari materi yang belum dimengerti. Lalu guru menyampaikan materi melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat oleh siswa. Setelah itu, guru memberikan kuis kepada seluruh siswa pada saat menjawab kuis dari guru, siswa tidak boleh saling membantu. Setiap akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap bahan materi yang telah dipelajari. Tiap siswa dan tiap kelompok diberi skor atas penguasaannya terhadap materi pelajaran, kepada siswa secara individual dan kelompok yang meraih prestasi tinggi atau memperoleh skor sempurna diberi penghargaan.

Dari uraian di atas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini yaitu diharapkan melalui model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dengan strategi pembelajaran *Learning Starts With A Question* maka proses belajar dapat menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga memotivasi siswa untuk bersemangat dalam mengikuti pelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa kelas XII IPS 2 SMA N 14 Medan dengan menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dengan strategi pembelajaran *Learning Starts With A Question*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS 2 SMA N 14 Medan dengan menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dengan strategi pembelajaran *Learning Starts With A Question*.
3. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus.

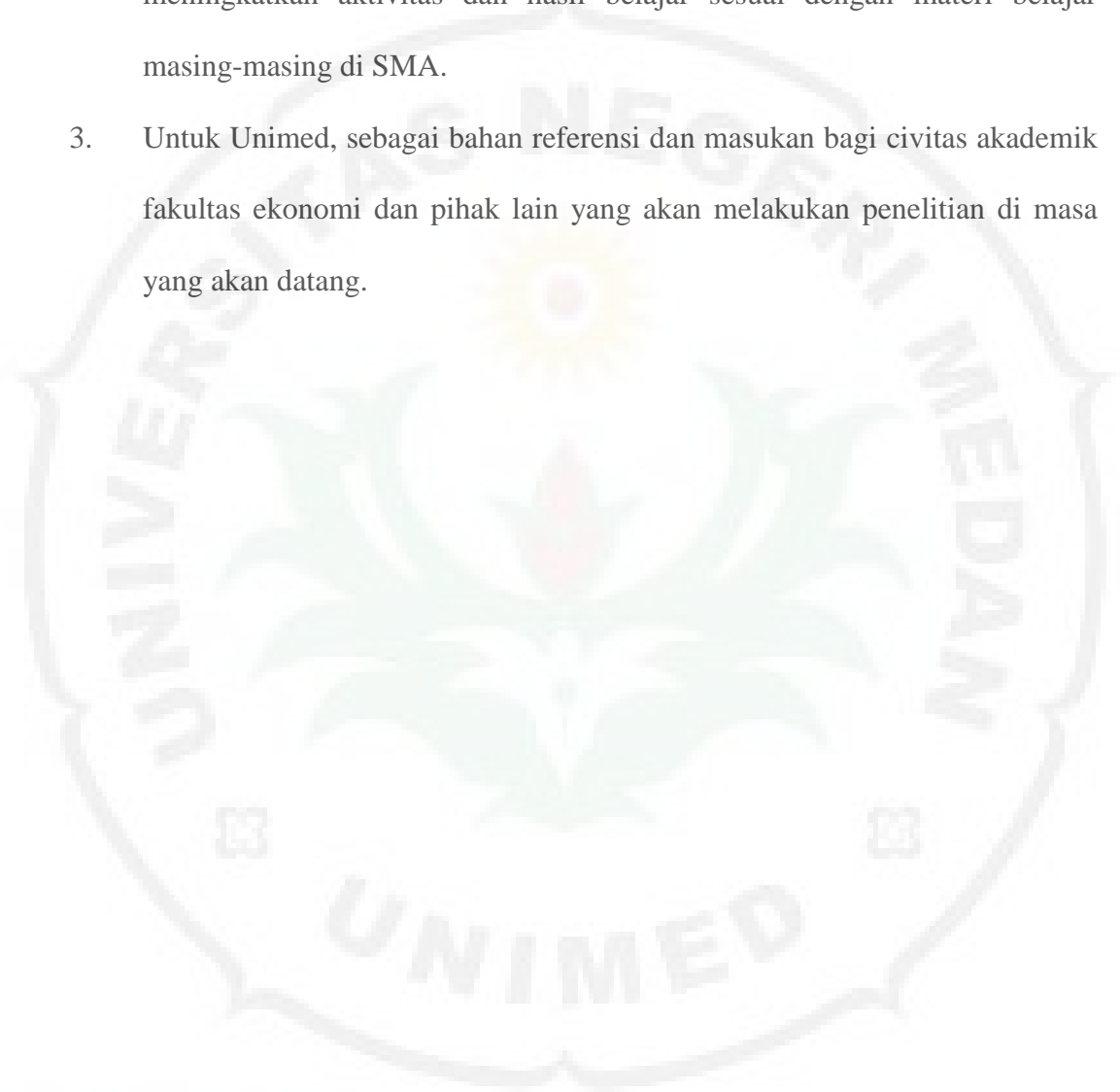
### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk penulis, sebagai nilai tambah untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan dan kemampuan mengajar sebagai calon guru di masa yang akan datang.
2. Untuk sekolah, sebagai masukan bagi guru, sekolah serta pihak-pihak lain yang berkaitan dengan institusi pendidikan dalam memilih model pembelajaran khusus *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dengan strategi pembelajaran *Learning Starts With A Question* kepada siswa dalam

meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sesuai dengan materi belajar masing-masing di SMA.

3. Untuk Unimed, sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik fakultas ekonomi dan pihak lain yang akan melakukan penelitian di masa yang akan datang.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY